

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

5.1.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk membuktikan adanya pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sekaligus untuk menjawab perumusan masalah pertama dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS yakni dengan menggunakan metode analisis regresi berganda sebagai variabel independent adalah DPK dan NPF sedangkan untuk variabel dependent adalah pembiayaan *Mudharabah*

Adapun nilai-nilai hasil regresi dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7918,136	649,307		12,195	,000
	DPK	,009	,002	,377	3,761	,001
	NPF	,689	,110	,625	6,243	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan mudharabah

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Dari hasil regresi sebagaimana tertera pada tabel 5.1 di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$P.Mud = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + e$$

$$P.Mud = 7918,136 + 0,09DPK + 0,689 NPF + e$$

Keterangan :

P.Mud = Pembiayaan Mudharabah

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPF = Non Performing Financing

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan Hasil persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) = 7.918,136

Ini berarti jika variabel independent yaitu DPK dan NPF dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependent (pembiayaan *Mudharabah*) sebesar 7918,136 Milyar Rupiah

2. DPK = 0,009

Nilai koefisien DPK bertanda positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009, Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel DPK dinaikkan 1 Milyar Rupiah, maka variable pembiayaan *Mudharabah* akan meningkat sebesar 0,009 Milyar Rupiah.

3. NPF = 0,689

Nilai koefisien NPF bertanda positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,689, Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel NPF dinaikkan 1 Milyar Rupiah, maka variable pembiayaan *Mudharabah* akan meningkat sebesar 0,689 Milyar Rupiah.

5.1.2. Uji Asumsi Klasik

5.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini di gunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi nilai residual dari persamaan regresi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013). Berikut ini tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel. 5.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	704,68261680
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,100
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 5.2 di atas terlihat bahwa nilai K-S sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik karena nilai *asyp sig* lebih besar daripada 0,05 (0,200 > 0,05).

5.1.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 atau VIF di bawah 10, maka model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang tunjukkan pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7918,136		
	DPK	,009	,976	1,024
	NPF	,689	,976	1,024

a. Dependent Variable: mudharabah

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Dari tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa keempat variabel independen memiliki nilai *Tolerance Value* diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (DPK, dan NPF) dalam model regresi.

5.1.2.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menyebutkan bahwa pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini

timbul karena residual tidak bebas dari satu variabel ke variabel lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali dalam Adyani, 2011) di jelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (d_l) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW lebih besar daripada ($4-d_l$) dan < 4 , maka hasilnya tidak ada autokorelasi negatif
- d. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas ($4-d_u$) dan batas bawah ($4-d_l$) , maka hasilnya tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$) , maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

Berikut hasil uji autokorelasi yang diunjukkan pada tabel 5.4 sebagai berikut

Tabel 5.4

Hasil Uji Autokorelasi

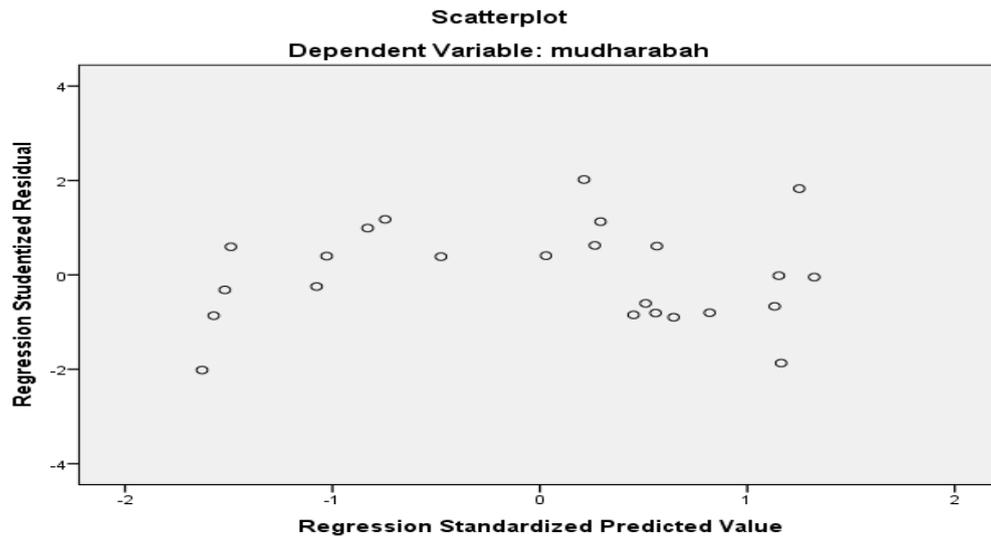
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,809	,796	921,14479	1,194
a. Predictors: (Constant), npf, dpk					
b. Dependent Variable: mudharabah					

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston (D-W) untuk variabel pembiayaan Mudharabah dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah pengamatan 24 adalah sebesar 1,194. Nilai Durbin-Waston tersebut berada diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du) maka dapat di simpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak ada autokorelasi positif.

5.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dalam Andriani 2016) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, di indikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas yang di tunjukan pada gambar 3 berikut :



Gambar 5.1 Grafik Scatterplot
 Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Berdasarkan gambar 3 grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat di simpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.3. Uji Hipotesis

5.1.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t di gunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali dalam Andriani , 2016). Untuk mengetahui apakah DPK dan NPF berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pembiayaan *Mudharabah* adalah melalui perhitungan yaang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang di rumuskan , yaitu dengan melihat signifikan masing masing variabel bebas dengan taraf signifikan = 0,05 apabila tingkat singnifikan lebih kecil dari 0,05 artinya secara parsial variabel dependent tersebut berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependent. Hasil signifikansi uji t untuk model regresi yang di teliti dapat di lihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7918,136	649,307		12,195	,000
	DPK	,009	,002	,377	3,761	,001
	NPF	,689	,110	,625	6,243	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan mudharabah

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Berdasarkan tabel 5.5 di atas , dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.5 di atas , variabel DPK memiliki nilai t-hitung sebesar 3,761 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian H_a diterima , artinya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.5 di atas , variabel NPF memiliki nilai t-hitung sebesar 6,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_a diterima , artinya NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

5.1.3.2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependent yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (ghozali dalam andriani , 2016). Berdasarkan spss statistik 24 *for windows*, hasil pengujian uji F untuk model regresi yang di teliti dapat di lihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104553873,800	2	52276936,880	61,610	,000 ^b
	Residual	24606724,220	29	848507,732		
	Total	129160598,000	31			

a. Dependent Variable: Pembiayaan mudharabah

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik F dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.6 diatas , nilai f-hitung sebesar 61,610 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima , artinya DPK dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*

5.1.3.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien determinasi regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang di masukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas (Ghozali

dalam Andriani,2016). Nilai R^2 berkisar dari 0-1 atau 0% - 100%. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 5.7 sebagai berikut :

Tabel 5.7

Hasil Uji Statistik R^2

Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,900 ^a	,809	,796	921,14479

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 24* pada pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,796 atau 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (DPK dan NPF) terhadap variabel dependen (pembiayaan mudharahah) sebesar 79,6% sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

5.2. Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah

5.2.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk membuktikan adanya pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sekaligus untuk menjawab perumusan masalah pertama dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS yakni dengan

menggunakan metode analisis regresi berganda sebagai variabel independent adalah DPK dan NPF sedangkan untuk variabel dependent adalah pembiayaan *Musyarakah*

Adapun nilai-nilai hasil regresi dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32548,531	5526,373		-5,890	,000
	DPK	,518	,020	1,065	26,462	,000
	NPF	-3,509	,939	-,150	-3,737	,001

a. Dependent Variable: Musyarakah

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Dari hasil regresi sebagaimana tertera pada tabel 5.8 di peroleh persamaan

sebagai berikut :

$$P.Mus = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + e$$

$$P.Mus = -32548,531 + 0,518 DPK - 3,509 NPF + e$$

Keterangan :

P.Mus = Pembiayaan Musyarakah

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPF = Non Performing Financing

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan Hasil

persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0) = -32548,531

Ini berarti jika variabel independent yaitu DPK dan NPF dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependent (pembiayaan *Musyarakah*) sebesar -32548,531 Milyar Rupiah

2. DPK = 0,518

Nilai koefisien DPK bertanda positif terhadap pembiayaan *Musyarakah* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,518, Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel DPK dinaikkan 1 Milyar Rupiah, maka variable pembiayaan *Musyarakah* akan meningkat sebesar 0,518 Milyar Rupiah.

3. NPF = -3,509

Nilai koefisien NPF bertanda negatif terhadap pembiayaan *Musyarakah* dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,509, Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel NPF dinaikkan 1 Milyar Rupiah, maka variable pembiayaan *Musyarakah* akan menurun sebesar 3,509 Milyar Rupiah.

5.2.2. Uji Asumsi Klasik

5.2.2.1. Uji Normalitas

Berikut ini tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel. 5.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5505,67856600
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,082
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 5.9 di atas terlihat bahwa nilai K-S sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik karena nilai *asympt sig* lebih besar daripada 0,05 (0,200 > 0,05).

5.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang tunjukkan pada tabel 5.10 sebagai berikut

Tabel 5.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-32548,531		
	DPK	,518	,976	1,024
	NPF	-3,509	,976	1,024

a. Dependent Variable: musyarakah

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Dari tabel 5.10 di atas dapat dilihat bahwa keempat variabel independen memiliki nilai *Tolerance Value* diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (DPK, dan NPF) dalam model regresi.

5.2.2.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menyebutkan bahwa pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu variabel ke variabel lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi (L) = 5%. Dasar

pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali dalam Adyani,2011) di jelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW lebih besar daripada (4-dl) dan < 4 , maka hasilnya tidak ada autokorelasi negatif
- d. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (4-du) dan batas bawah (4-dl) , maka hasilnya tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) , maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

Berikut hasil uji autokorelasi yang diunjukkan pada tabel 5.11 sebagai berikut

Tabel 5.11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,969	,967	7840,04010	1,271

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: musyarakah

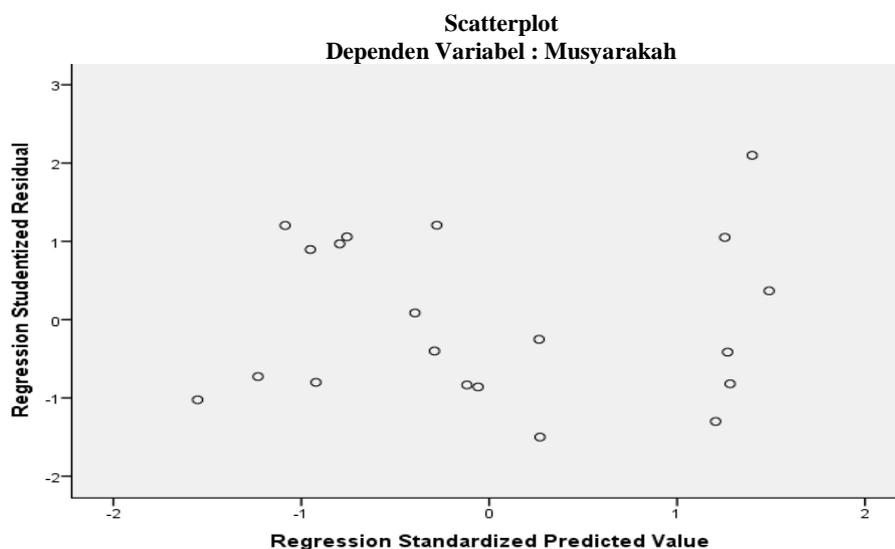
Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston (D-W) untuk variabel pembiayaan Mudharabah dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah pengamatan 24 adalah sebesar 1,271.

Nilai Durbin-Waston tersebut berada diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du) maka dapat di simpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak ada autokorelasi positif.

5.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dalam Andriani 2016) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, di indikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas yang di tunjukan pada gambar 4 berikut :



Gambar 5.2 Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Berdasarkan gambar 4 grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat di simpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.2.3. Uji Hipotesis

5.2.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t di gunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali dalam Andriani , 2016). Untuk mengetahui apakah DPK dan NPF berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pembiayaan *Musyarakah* adalah melalui perhitungan yaang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang di rumuskan , yaitu dengan melihat signifikan masing masing variabel bebas dengan taraf signifikan = 0,05 apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya secara parsial variabel dependent tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Hasil signifikansi uji t untuk model regresi yang di teliti dapat di lihat pada tabel 5.12

Tabel 5.12

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32548,531	5526,373		-5,890	,000
	DPK	,518	,020	1,065	26,462	,000
	NPF	-3,509	,939	-,150	-3,737	,001

a. Dependent Variable: Musyarakah

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Berdasarkan tabel 5.12 di atas , dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.12 di atas , variabel DPK memiliki nilai t-hitung sebesar 26,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_a diterima , artinya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.12 di atas , variabel NPF memiliki nilai t-hitung sebesar -3,737 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian H_a diterima , artinya NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

5.2.3.2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (ghozali dalam andriani , 2016). Berdasarkan spss statistik 24 *for windows*, hasil pengujian uji F untuk model regresi yang di teliti dapat di lihat pada tabel 5.13 berikut:

Tabel 5.13

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56124817610,000	2	28062408810,000	456,550	,000 ^b
	Residual	1782520634,000	29	61466228,760		
	Total	57907338250,000	31			

a. Dependent Variable: Musyarakah

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik F dengan menggunakan program *IBM Statistik 24* seperti terlihat pada tabel 5.13 diatas , nilai f-hitung sebesar 456,550 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_a diterima , artinya DPK dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*

5.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien determinasi regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang di masukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas (Ghozali dalam Andriani,2016). Nilai R^2 berkisar dari 0-1 atau 0% - 100%. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 5.14 sebagai berikut :

Tabel 5.14

Hasil Uji Statistik R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,969	,967	7840,04010

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2019

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 24* pada pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,967 atau 96,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (DPK dan NPF) terhadap variabel dependen (pembiayaan musyarakah) sebesar 96,7% sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

5.3 Analisis Ekonomi

5.3.1 Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009, artinya bahwa setiap terjadinya peningkatan DPK 1 miliar rupiah, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,009 Miliar Rupiah.

DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang di peroleh oleh bank dari nasabah sebagai aset untuk menyalurkan pembiayaan, artinya jika terjadi peningkatan nilai DPK maka akan memberikan kesempatan bank untuk menyalurkan dana kepada nasabah selaku *mudharib* juga akan meningkat.

Pada saat DPK meningkat bank akan meningkatkan jumlah pembiayaan kepada nasabah, hal ini menyebabkan pembiayaan mudharabah meningkat seiring dengan meningkatnya DPK.

5.3.2 Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,689, artinya bahwa setiap terjadinya peningkatan NPF 1 milyar rupiah, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,689 Milyar Rupiah.

Pembiayaan bermasalah (NPF) secara sederhana di artikan sebagai penurunan nilai aset pembiayaan perbankan syariah., artinya jika terjadi peningkatan nilai NPF menyebabkan potensi kerugian bank akan meningkat dikarenakan kemampuan bayar dari nasabah yang berkurang. Pembiayaan mudharabah merupakan bentuk pembiayaan yang di berikan oleh bank dengan memberikan suatu modal kepada nasabah untuk di gunakan dalam kegiatan usaha ataupun kegiatan lainnya.

Pada saat NPF tinggi bank lebih cenderung menyalurkan dana pada pembiayaan yang memiliki resiko yang lebih rendah, dari pembiayaan yang ada pada bank syariah pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang relatif rendah di bandingkan dengan pembiayaan musyarakah, hal ini menyebabkan pembiayaan mudharabah meningkat seiring dengan meningkatnya NPF.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi adalah sebesar 7918,136, artinya jika DPK dan NPF tetap maka pembiayaan *Mudharabah* sebesar 7918,136 Miliar Rupiah

5.3.3 Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Hasil regresi menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,518, artinya bahwa setiap terjadinya peningkatan DPK 1 miliar rupiah, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,518 Miliar Rupiah.

DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang di peroleh oleh bank dari nasabah sebagai aset untuk menyalurkan pembiayaan, artinya jika terjadi peningkatan nilai DPK maka akan memberikan kesempatan bank untuk meyalurkan dana kepada nasabah selaku mudharib juga akan meningkat.

Pada saat DPK meningkat bank akan meningkatkan jumlah pembiayaan kepada nasabah,hal ini menyebabkan pembiayaan musyarakah meningkat seiring dengan meningkatnya DPK.

5.3.4 Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,509, artinya bahwa setiap terjadinya peningkatan NPF 1 miliar rupiah, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pembiayaan Musyarakah sebesar -3,509 Milyar Rupiah.

Pembiayaan bermasalah (NPF) secara sederhana diartikan sebagai penurunan nilai aset pembiayaan perbankan syariah., sehingga pada saat NPF tinggi akan menyebabkan aset-aset pembiayaan mengalami penurunan sehingga dapat memberikan risiko kerugian pada bank. Pembiayaan musyarakah merupakan bentuk pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan memberikan suatu modal dalam bentuk investasi kepada nasabah untuk digunakan dalam kegiatan usaha, dari pembiayaan yang ada pada bank syariah, pembiayaan musyarakah memiliki risiko yang relatif tinggi dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah, sehingga menyebabkan bank mengalihkan pembiayaan dari musyarakah kepada pembiayaan pembiayaan lain yang memiliki risiko yang lebih rendah, hal ini menyebabkan pembiayaan musyarakah menurun seiring dengan meningkatnya NPF.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi adalah sebesar -3258,531, artinya jika DPK dan NPF tetap maka pembiayaan *Musyarakah* sebesar -3258,531 Miliar Rupiah.